

The Utilization of Behavioral Finance Models in Analyzing Investment Decisions

Bagas Adi Prayoga¹, Wiwit Hariyanto²

^{1,2}Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia



DOI : <https://doi.org/10.51699/ijecp.v2i3.63>



Sections Info

Article history:

Submitted: March 31, 2025

Final Revised: April 5, 2025

Accepted: April 20, 2025

Published: April 29, 2025

Keywords:

Behavioral finance

Investment decision

Student financial behavior

ABSTRACT

Objective: This study analyzes the impact of student financial behavior on investment decisions using a Behavioral Finance model. **Method:** Data were collected through interviews and observations with a descriptive qualitative approach. **Results:** The findings show that financial behaviors, such as adherence to payment schedules, budgeting and price comparison, significantly influence investment choices. Emotional and psychological factors, like status quo bias, risk aversion, and overconfidence, also affect decision-making, often leading to suboptimal outcomes. Interviews confirm that these factors frequently hinder rational choices. However, the study's limitations include sample representation and generalizability. **Novelty:** This research contributes to understanding Behavioral Finance in Investment Decisions and highlights the need for better financial education.

INTRODUCTION

Model *Behavioral Finance* adalah suatu pendekatan dalam keuangan yang menggabungkan konsep psikologi manusia dengan teori keuangan untuk menjelaskan perilaku pasar dan pengambilan keputusan finansial. Berbeda dengan model keuangan tradisional yang mengasumsikan bahwa investor bertindak rasional dan informasi diabaikan atau diproses secara sempurna, model *Behavioral Finance* mengakui bahwa perilaku manusia sering kali dipengaruhi oleh faktor emosional, kognitif, dan sosial[1].

Pengguna Model *Behavioral Finance* dipengaruhi adanya aktivitas investasi di Indonesia selalu mengalami peningkatan karena semakin banyak masyarakat yang sadar terhadap pentingnya investasi serta return yang didapatkan[2]. Peningkatan ini tercermin pada *Single Investor Identification* (SID) atau jumlah Investor perorangan berdasarkan data dari KSEI Peningkatan jumlah *Single Investor Identification* (SID) dalam pasar modal Indonesia selama tiga tahun terakhir telah mencatat lonjakan yang signifikan[3]. Pada tahun 2020, jumlah SID mencapai 3,17 juta, yang kemudian melonjak tajam menjadi 10,31 juta pada tahun 2022[4]. Tren kenaikan tersebut terus berlanjut pada tahun 2023, di mana jumlah SID meningkat menjadi 11,75 juta. Dengan demikian, dari tahun 2020 hingga 2023, terjadi peningkatan sebesar 3,58 juta SID, atau sekitar 113,2% dari jumlah SID pada tahun 2020. Peningkatan yang sangat signifikan ini mencerminkan minat yang meningkat dari individu-individu dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia selama periode tersebut[5].



Sumber : KSEI (data diolah penulis, 2024)

Gambar 1. Jumlah kenaikan SID 3 tahun terakhir di Indonesia.

Dari adanya kenaikan signifikan jumlah investasi di Indonesia, membuat Model *Behavioral finance* mempertimbangkan pengaruh psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan[6]. Pengaruh *Behavioral finance* memperhitungkan berbagai jenis investor dan pandangan mereka terhadap risiko terkait dengan investasi. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Bailard, Biehl & Kaiser, ada lima macam investor dalam pasar modal, yaitu petualang, selebriti, individualis, penjaga, dan "straight arrows" yang tidak termasuk dalam kategori tersebut[7]. *Behavioral finance* telah menjadi pendekatan alternatif dari keuangan standar sejak tahun 1950-an, hampir bersamaan dengan perkembangan teori portofolio investasi modern yang dirumuskan oleh Markowitz[8]. Meskipun telah ada upaya untuk memasukkan elemen psikologi dalam penelitian keuangan sejak saat itu, teori-teori standar seperti CAPM, teori pasar efisien, dan lainnya mendapatkan lebih banyak perhatian dari kalangan akademisi[5].

Teori keuangan standar sering mengasumsikan bahwa para investor adalah rasional dan mampu mengidentifikasi serta mengolah informasi dengan benar untuk memilih portofolio optimal[9]. Namun, realitas menunjukkan bahwa manusia tidak selalu bertindak secara rasional dan sering membuat kesalahan dalam prediksi masa depan[10]. Hal ini menimbulkan tantangan bagi teori keuangan standar. Para pelaku keuangan kini menyadari bahwa individu dapat membuat keputusan yang tidak rasional, dan pemahaman yang salah terhadap informasi dapat memengaruhi hasil investasi[11]. Faktor emosi dan bias psikologis juga dapat membuat investor mengabaikan hal-hal negatif tentang suatu investasi yang telah mereka kenal secara emosional[1].

Perbedaan antara behavioral finance dan teori keuangan standar dapat dilihat dalam beberapa aspek, seperti cara memperlakukan informasi dan pengambilan keputusan[12]. Ini menunjukkan bahwa perilaku psikologis individu memainkan peran penting dalam cara investor menyaring dan menggunakan informasi untuk mengambil keputusan keuangan. Perbedaan antara teori keuangan standar dan behavioral finance adalah bahwa teori keuangan standar menganggap manusia sebagai rasional, pasar

modal efisien, investor membentuk portofolio berdasarkan *mean-variance theory*, *expected return* diukur dengan model harga aset, dan risiko diukur dengan pendekatan objektif[13]. Sementara itu, behavioral finance menganggap manusia tidak sepenuhnya rasional, pasar modal tidak efisien, investor membentuk portofolio berdasarkan teori portofolio keperilakuan, *expected return* diukur menggunakan *Behavioral Assets Pricing Model*, dan risiko diukur dengan pendekatan kombinasi objektif dan subjektif[2].

Dari adanya fenomena semacam itu, dapat didasarkan pada konsep-konsep yang mendasari *behavioral finance*, sebuah cabang dari ilmu keuangan yang mempelajari cara emosi, sikap, dan perilaku manusia memengaruhi keputusan investasi mereka[14]. Dalam investasi, keputusan yang diambil tidak selalu rasional, tetapi seringkali dipengaruhi oleh *bias kognitif*, seperti *representativeness bias*, *anchoring and adjustment bias*, *availability bias*, *overconfidence bias*, dan *loss aversion bias*, seperti yang telah disebutkan[15]. *Representativeness bias*, misalnya, mengacu pada kecenderungan investor untuk menggeneralisasi informasi baru berdasarkan pengalaman masa lalu, tanpa mempertimbangkan hubungannya dengan situasi saat ini. *Anchoring and adjustment bias* menggambarkan kecenderungan untuk membuat estimasi awal dan kemudian menyesuaikannya secara tidak memadai[16].

Kondisi penelitian saat ini ditemukan yang membahas Penggunaan model *Behavioral Finance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Candy dan Kellen Vincen (2021) dengan judul, "Analisis Pengaruh Behavioural Finance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor di Kepulauan Riau" membahas untuk menguji pengaruh faktor-faktor *behavioural finance* terhadap keputusan investasi para investor di Kepulauan Riau. Dengan melibatkan 133 responden yang merupakan investor aktif, penelitian ini menyoroti faktor-faktor seperti *representativeness bias*, *availability bias*, *overconfidence bias*, *loss aversion bias*, dan *anchoring and adjustment bias*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *loss aversion* dan *anchoring & adjustment bias* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, variabel *representativeness bias*, *overconfidence*, dan *availability bias* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor behavioural finance dalam konteks pengambilan keputusan investasi, khususnya di tengah volatilitas pasar seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19[7].

Penelitian dilakukan oleh Yuni Sukandani, Siti Istikhoroh, R. Bambang Dwi Waryanto (2019) dengan judul, "Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi" Hasil penelitian untuk mengeksplorasi dampak *behavioral finance* terhadap proses pengambilan keputusan investasi, khususnya pada Dosen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang dijadikan sampel sebanyak 36 orang. Hasil studi menegaskan bahwa faktor-faktor *behavioral finance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Implikasinya, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman mengenai perilaku investor, dengan memperhitungkan aspek-aspek irasional dan teori *behavioral finance* dalam penyusunan kebijakan strategis. Hal ini menunjukkan peralihan paradigma dari

pendekatan yang sekadar berfokus pada model matematika, statistika, dan ekonometrika, menuju pendekatan yang lebih holistik dengan memadukan elemen-elemen psikologis dalam pengambilan keputusan investasi[17].

Penelitian dilakukan oleh Syifa Aulia Mahadevi dan Nadia Asandimitra, dengan judul "Pengaruh Status Quo, Herding Behaviour, Representativeness Bias, Mental Accounting, Serta Regret Aversion Bias Terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial Di Kota Surabaya" Aktivitas investasi di Indonesia terus meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat akan nilai investasi dan potensi keuntungannya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dampak dari *bias status quo*, perilaku *herd*, *representasi*, dan akuntansi mental terhadap keputusan investasi investor milenial di Surabaya. Dengan mendistribusikan kuesioner online – sampel penelitian sebanyak 241 responden. Teknik analisis menggunakan Model Persamaan Struktural (SEM). Investor milenial yang terdaftar di Depositori Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan perusahaan sekuritas di Surabaya. Temuan menyarankan bahwa variabel *status quo* dan penyesalan secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi, sedangkan perilaku herd, representasi, dan akuntansi mental tidak berpengaruh pada keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membantu berbagai pihak, khususnya investor milenial, untuk lebih memperhatikan bias mereka dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi[18].

Penelitian yang dilakukan oleh Hery Haryanto dengan judul, "Dampak *Behavioral Finance* Terhadap Keputusan Investasi dengan Persepsi Risiko sebagai Variabel Moderasi," Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak dari literasi keuangan, pengetahuan finansial, sikap berlebihan, perilaku finansial, aversi risiko, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi, dengan persepsi risiko sebagai faktor pengendali. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah bank di Kota Batam. Sampel sebanyak 375 responden dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan formula Slovin. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural, dan validitas serta reliabilitas diuji melalui aplikasi Smart PLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengetahuan finansial, sikap berlebihan, perilaku finansial, aversi risiko, dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, namun faktor pengendali tidak memiliki pengaruh yang signifikan[19].

Dari adanya kondisi penelitian saat ini, berdasarkan data di tahun 2023 yang terdaftar pada KSEI terjadi kenaikan investor sebesar 11,75 juta hal ini menunjukkan lonjakan Single Investor Identification (SID) di tahun 2020 sebesar 113,2%[20]. Berdasarkan data tersebut, diharapkan dapat ditemukan pengaruh Model Behavioral Finance dalam Menganalisis Keputusan Investasi. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak perilaku keuangan pada proses pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Yang mana di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terdapat Galeri Investasi.

Dengan adanya Galeri Investasi yang menjadi anggota Bursa Mitra Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, Umsida memiliki potensi untuk mengembangkan lebih lanjut portofolio investasi mereka. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen universitas dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan investasi guna mendukung pembangunan institusi secara keseluruhan[21].

Dalam konteks penelitian ini, behavioral finance mencakup berbagai perilaku dalam mengelola keuangan, seperti kepatuhan pada jadwal pembayaran tagihan (seperti listrik, pulsa, dll.), penyusunan anggaran pengeluaran (harian, bulanan, dll.), pencatatan pengeluaran (harian, bulanan, dll.), penyediaan dana darurat, tabungan berkala, dan perbandingan harga sebelum melakukan pembelian. Sementara itu, keputusan investasi merujuk pada kebijakan alokasi dana dalam bentuk investasi yang bertujuan untuk mencapai hasil kekayaan maksimal di masa depan, dengan indikator seperti tingkat pengembalian, risiko, dan faktor waktu[22].

Penelitian ini didasarkan pada kerangka konseptual yang mengintegrasikan teori perilaku dalam ekonomi, teori proses pengambilan keputusan, dan konsep-konsep dalam *behavioral finance*. Teori ini membantu memahami bahwa keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional, seperti :

1. Teori Perilaku dalam Ekonomi: Menyediakan pemahaman tentang bagaimana perilaku individu memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Teori ini menyoroti bahwa individu tidak selalu bertindak secara rasional dan sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial dalam pengambilan keputusan keuangan[23].
2. Teori Prosedur Pengambilan Keputusan: Memahami bagaimana individu memproses informasi, mengevaluasi risiko, dan membuat keputusan dalam konteks investasi. Teori ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada analisis rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh preferensi pribadi, persepsi risiko, dan keterbatasan informasi[14].
3. Konsep *Behavioral Finance*: Menjelaskan pendekatan baru dalam studi keuangan yang mengintegrasikan faktor-faktor perilaku dan psikologis dalam analisis keputusan investasi. Konsep ini menyoroti bahwa perilaku investor dapat memengaruhi pembentukan harga aset, pembentukan portofolio, dan hasil investasi secara keseluruhan[8].

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh perilaku keuangan terhadap proses pengambilan keputusan investasi di kalangan mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dengan fokus pada penggunaan model *behavioral finance*, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana faktor-faktor perilaku, seperti kepatuhan pada jadwal pembayaran tagihan, penyusunan anggaran pengeluaran, dan perbandingan harga sebelum pembelian, mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Sehingga, untuk menilai pengaruh penggunaan model *behavioral finance* terhadap keputusan investasi[24]. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor perilaku yang memengaruhi keputusan investasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi keuangan dan pendidik dalam

memahami bagaimana perilaku keuangan dapat memengaruhi hasil investasi individu[25].

Dalam konteks ini, kita ingin menguji apakah penggunaan model *behavioral finance* memengaruhi kecenderungan untuk mempertahankan pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, penggunaan model *behavioral finance* akan berdampak pada penilaian ulang dalam konteks keputusan investasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam literatur keuangan dan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi investasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana Penggunaan Model *Behavioral Finance* Dalam Menganalisis Keputusan Investasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pertama-tama untuk menganalisis pengaruh bias kognitif dan emosional terhadap keputusan investasi. Secara khusus, penelitian ini akan meneliti bagaimana berbagai bias yang diidentifikasi dalam model *behavioral finance*, seperti *anchoring bias*, *endowment effect*, dan *loss aversion*, mempengaruhi keputusan investor untuk mempertahankan atau mengubah portofolio mereka. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang memperkuat bias pada investor, menentukan seberapa sering dan besar pengaruh bias ini dalam keputusan investasi, serta mengukur frekuensi perubahan dalam portofolio yang disebabkan oleh bias tersebut. Penelitian ini juga akan mengevaluasi dampak penggunaan model *behavioral finance* terhadap kinerja investasi, termasuk peningkatan *return on investment* (ROI) dan manajemen risiko. Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis berdasarkan temuan tentang cara mengurangi dampak negatif dari *status quo bias*, sehingga investor dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan menguntungkan. Melalui tujuan-tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana model *behavioral finance* dapat digunakan untuk menganalisis dan mengatasi *status quo bias* dalam keputusan investasi, serta membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih baik dan optimal.

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat signifikan, baik dalam bidang akademis maupun praktis, terutama dalam konteks investasi dan keuangan. Dalam ranah akademis, penelitian ini akan memperkaya literatur dalam bidang *behavioral finance* dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bias kognitif dan emosional mempengaruhi keputusan investasi. Temuan penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang peran status quo bias dalam investasi serta memperkuat teori-teori yang ada dengan bukti empiris baru. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi strategi untuk mengatasi bias dalam keputusan investasi.

Kategori SDGs: Sesuai dengan kategori SDGs 4 <https://sdgs.bappenas.go.id/17-goals/goal-4/>

RESEARCH METHOD

1. Metode dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana dilakukan dengan observasi secara alamiah, hasil penelitian akan menekankan pada analisa atau dekriptif[26]. Tujuan pendekatan kualitatif adalah untuk menggali dan menggambarkan aktivitas naratif serta dampaknya terhadap subjek penelitian. Peneliti mengumpulkan data berupa informasi lisan dan tertulis yang berkaitan dengan Penggunaan Model *Behavioral Finance* Dalam Menganalisis Keputusan Investasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada keputusan investasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo prodi akuntansi dengan menganalisis perilaku mahasiswa berdasarkan faktor-faktor perilaku seperti kepatuhan pada jadwal pembayaran tagihan, penyusunan anggaran pengeluaran, dan perbandingan harga sebelum pembelian.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Peneliti memperoleh data tersebut dalam bentuk informasi dan keterangan, baik secara lisan ataupun tertulis. Setelah data dikumpulkan, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan sesuai dengan kategori yang relevan[27]. Sumber utama data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asli melalui metode seperti wawancara dan survei. Peneliti melakukan wawancara secara lansung dengan narasumber yang telah dipilih. Narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah mahasiswa prodi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Selain itu penelitian ini menggunakan data yang berasal dari penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu artikel, jurnal, dan mendelay.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung pengumpulan data primer, maka dalam kegiatan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Peneliti mengamati subjek, menganalisis aspek kepatuhan pada pembayaran tagihan, penyusunan anggaran dan perbandingan harga sebelum pembelian, yang kemudian dikaitkan dengan keputusan investasi mereka. Wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data melalui tanya-jawab secara lisan. Peneliti melakukan wawancara dengan 6 mahasiswa program studi akuntansi dengan *type recorder* menggunakan alat rekam berupa HP, untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana mereka membuat keputusan investasi berdasarkan Model *Behavioral Finance*. Dokumentasi merupakan teknik untuk pengumpulan dan memeriksa dokumen-dokumen yang relevan, yang akan digunakan sebagai pendukung dalam penelitian[28].

5. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah metode untuk memverifikasi hasil penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan beragam metode, dan dilakukan pada waktu berbeda. Terdapat beberapa jenis triangulasi, seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif melibatkan proses pencarian, pemahaman, dan penyusunan data non-numerik sehingga dapat diolah menjadi informasi yang bermanfaat untuk pengembangan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis berdasarkan teori Miles dan Huberman, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga informasi yang relevan lebih mudah untuk diidentifikasi. Peneliti akan mengelompokkan data menjadi bagian yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi dibuat lebih sederhana dan jelas.

b. Penyajian Data

Data yang telah melalui reduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi singkat. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah pemahaman atas informasi yang telah dikumpulkan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti tambahan atas informasi yang telah dikumpulkan.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana Model *Behavioral Finance* dapat digunakan dalam menganalisis keputusan investasi mahasiswa, dengan berfokus pada faktor-faktor perilaku seperti kepatuhan pada jadwal pembayaran tagihan, penyusunan anggaran pengeluaran, dan perbandingan harga sebelum pembelian. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara secara mendalam kepada narasumber. Pada proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan reduksi data peneliti mengolah dan mengelompokkan data tersebut menjadi 3 tema:

Kepatuhan pada Jadwal Pembayaran Tagihan

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan yang baik dalam hal kepatuhan pada jadwal pembayaran tagihan. Para mahasiswa mengaku bahwa mereka memahami pentingnya membayar tagihan secara

tepuk waktu untuk menghindari denda atau penalti yang dapat merusak kondisi keuangan mereka. Namun, perilaku ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti keterbatasan dana dan kurangnya perencanaan yang matang. Beberapa mahasiswa menjelaskan bahwa mereka seringkali memprioritaskan pembayaran tagihan yang telah jatuh tempo meskipun harus mengorbankan kebutuhan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran finansial yang baik, namun juga memperlihatkan ketergantungan yang tinggi pada pendapatan bulanan atau kiriman dari orang tua. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan menunda pembayaran tagihan cenderung mengalami masalah keuangan di kemudian hari, yang juga berdampak pada keputusan investasi mereka. Mereka memiliki kecenderungan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih konservatif karena merasa perlu menyisihkan dana yang dimiliki untuk kebutuhan mendesak[29]. Hasil ini didukung dengan wawancara kepada mahasiswa :

“kepatuhan terhadap pembayaran tagihan secara tepat waktu adalah kunci dari manajemen keuangan yang efektif. Dengan mencatat dan merencanakan pembayaran sebelum jatuh tempo, serta menggunakan aplikasi pengingat membantu menjaga stabilitas keuangan, menghindari denda serta memastikan keuangan tetap terkontrol. Dengan mendisiplinkan diri dan memprioritaskan pembayaran, sisa dana dapat dialokasikan untuk investasi, yang penting untuk stabilitas keuangan jangka panjang” (wawancara dengan HP kepada mahasiswa, 07 Agustus 2024, Kalipecahean).

Penyusunan Anggaran Pengeluaran

Dalam penyusunan anggaran pengeluaran, sebagian besar responden menunjukkan kesadaran akan pentingnya sebuah perencanaan keuangan yang baik. Tingkat kedisiplinan dalam mengikuti anggaran yang telah disusun sangat bervariasi. Beberapa mahasiswa dengan konsisten dan mengikti anggaran yang telah dibuat, dengan tujuan untuk mengelola keuangan mereka agar tetap stabil dan menyisikan sebagian dana untuk investasi. Namun, tidak sedikit juga yang mengaku sulit bahwa untuk mematuhi anggaran yang telah disusun. Terdapat berbagai macam kendala seperti kebutuhan secara mendadak, godaan konsumtif, dan pengaruh lingkungan sosial sering kali menyebabkan mahasiswa keluar dari rencana anggaran mereka. Dalam konteks *behavioral finance* ini, hal ini menunjukkan adanya bias perilaku seperti *mental accounting* dan *self-control bias*[18]. Dimana mahasiswa lebih cenderung memisahkan alokasi anggaran mereka berdasarkan kategori yang berbeda tanpa mempertimbangkan dampak keseluruhan terhadap keuangan mereka. Responden yang disiplin dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran umumnya menunjukkan kecenderungan untuk melakukan investasi secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Mereka cenderung akan lebih berhati-hati dalam memilih instrumen investasi, memperhitungkan resiko dan memiliki tujuan finansial jangka panjang yang jelas. Hasil ini didukung dengan wawancara dengan mahasiswa :

“saya mengelola anggaran bulanan dengan disiplin dan fleksibilitas untuk memastikan kebutuhan pokok dapat terpenuhi serta mengalokasikan dana untuk tabungan dan investasi. Saya menjaga anggaran agar tetap seimbang dengan melakukan

perencanaan secara matang selama satu bulan kedepan sehingga dalam mengatur keuangan menjadi lebih mudah dan pengambilan keputusan investasi dapat diambil dengan baik. Pengeluaran tak terduga umumnya tidak terlalu mempengaruhi anggaran kecuali apabila melebihi dana darurat. Untuk godaan belanja dapat diatasi dengan mendisiplinkan diri dan mengikuti perencanaan anggaran selama satu bulan dan demi mencapai tujuan keuangan jangka panjang" (wawancara dengan HP kepada mahasiswa, 08 Agustus 2024, Ngoro).

Perbandingan Harga Sebelum Pembelian

Perilaku memandingkan harga sebelum pembelian adalah aspek lain yang dianalisis dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara dengan responden, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa melakukan perbandingan harga sebelum melakukan pembelian, terutama untuk barang-barang yang bernilai tinggi atau yang membutuhkan komitmen finansial besar. Perilaku ini didorong oleh keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dari dana yang mereka miliki. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan ini memiliki kecenderungan lebih teliti dalam membuat keputusan pembelian, dan kecenderungan ini juga terbawa dalam keputusan investasi mereka. Mereka lebih cenderung untuk membandingkan berbagai opsi investasi, mempertimbangkan biaya, potensi keunungan, dan resiko sebelum membuat keputusan. Hal ini sesuai dengan konsep *bounded rationality* dalam *behavioral finance*, dimana kondisi individu berusaha dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi yang tersedia, meskipun terkadang informasi tersebut tidaklah sepenuhnya lengkap dan akurat[30]. Mahasiswa yang mengaku jarang membandingkan harga dan lebih cenderung membeli barang secara implusif. Kelompok ini biasanya mengambil keputusan investasi yang kurang rasional, seringkali berdasarkan tren atau rekomendasi tanpa melakukan analisis secara mendalam, hal ini dapat dikaitkan dengan *hearding behavior*, dimana individu mengikuti perilaku kelompok tanpa melakukan evaluasi kritis[30]. Hasil ini didukung dengan wawancara kepada mahasiswa :

"sebelum melakukan pembayaran, saya selalu membandingkan harga dan kualitas produk untuk memastikan keputusan yang tepat, terutama dalam pembelian yang bernilai besar atau berinvestasi. Meskipun harga menjadi pertimbangan penting, faktor lain seperti kualitas, manfaat, dan purnajual seringkali lebih diutamakan. Dengan melakukan perbandingan harga dapat memberikan kepuasan dan keyakinan dalam pengambilan keputusan, meskipun terkadang terdapat penyesalan karena terdapat penjualan barang dengan harga dan spesifikasi sama sedangkan barang yang telah dibeli tidak sesuai dengan harapan. Untuk barang kecil, saya tidak terlalu fokus pada perbandingan harga, tetapi untuk berinvestasi, saya sangat teliti karena dampaknya yang besar bagi keuangan saya" (wawancara dengan HP kepada mahasiswa, 11 Agustus 2024, Sudimoro).

Discussion

Pengaruh Kepatuhan pada Jadwal Pembayaran Tagihan

Kepatuhan terhadap jadwal pembayaran tagihan menunjukkan adanya disiplin finansial yang tinggi, yang menjadi pondasi penting dalam pengambilan keputusan investasi. Mahasiswa yang disiplin dalam membayar tagihan tepat waktu umumnya lebih bijaksana dalam mengelola keuangan mereka, sehingga mereka lebih mampu menyisihkan dana yang dimiliki untuk investasi. Ketergantungan pada pendapatan bulanan atau kiriman orang tua masih menjadi tantangan, terutama ketika menghadapi situasi darurat keuangan yang tak terduga. Model *behavioral finance* menjelaskan fenomena ini melalui konsep *present bias*, dimana individu lebih memprioritaskan kebutuhan jangka pendek daripada tujuan jangka panjang seperti investasi. Untuk meningkatkan keputusan investasi, mahasiswa perlu diberi pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan berkelanjutan, serta pentingnya menyeimbangkan antara kebutuhan saat ini dan tujuan di masa mendatang.

Pentingnya Penyusunan Anggaran Pengeluaran

Penyusunan anggaran pengeluaran yang baik adalah dengan pengontrolan diri sendiri dan perencanaan keuangan yang matang. Mahasiswa yang disiplin dalam menyusun dan mengikuti anggaran menunjukkan pemahaman yang baik tentang pengelolaan resiko dan alokasi dana yang tepat, guna mendukung pengambilan investasi yang lebih terencana. Dalam *behavioral finance*, dijelaskan mengenai tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti anggaran sering kali terkait dengan *overconfidence bias* dan *self-control bias*. Mahasiswa yang terlalu percaya diri dengan kemampuan mereka untuk mengendalikan pengeluaran, tetapi pada kenyataannya mereka sering kali gagal dalam menghadapi godaan konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang lebih intensif diperlukan untuk membantu mahasiswa mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola anggaran dan membuat keputusan investasi yang lebih bijak[31].

Peran Perbandingan Harga Sebelum Pembelian

Kebiasaan dalam membandingkan harga sebelum melakukan pembelian menunjukkan tingkat kehati-hatian yang tinggi dalam pengambilan keputusan finansial. Mahasiswa yang melakukan perbandingan harga cenderung lebih rasional dan mempertimbangkan berbagai faktor sebelum membuat keputusan. Perilaku ini terdapat pada pendekatan mereka terhadap investasi, dimana mereka cenderung akan melakukan analisis secara mendalam sebelum memilih instrumen investasi tertentu. Dalam memilih investasi tentu akan menghadapi sebuah tantangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa yang tidak melakukan perbandingan harga. Hal ini, dapat mengakibatkan kecenderungan mahasiswa untuk terjebak dalam *herding behavior* dan *regret aversion*, dimana mereka mungkin mengikuti tren investasi tanpa melakukan evaluasi yang memadai, atau menghindari resiko karena takut mengalami penyesalan. Hal ini, menekankan bahwa pentingnya kesadaran akan resiko dan perlunya informasi yang akurat dalam membuat keputusan investasi yang cerdas[18].

CONCLUSION

Fundamental Finding : Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa, seperti kepatuhan pada jadwal pembayaran tagihan, penyusunan anggaran pengeluaran, dan perbandingan harga sebelum pembelian, secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi mereka, dimana mahasiswa yang lebih disiplin dalam mengelola keuangan pribadi cenderung membuat keputusan investasi secara rasional. Selain itu, emosi dan sikap mahasiswa. Termasuk bias kognitif dan emosional seperti aversi terhadap resiko dan kecenderungan dalam mempertahankan keputusan sebelumnya, terbukti mempengaruhi cara mereka dalam mengambil keputusan investasi. Penggunaan model behavioral finance dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa keputusan investasi mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh keputusan psikologis seperti overconfidence dan loss aversion bias yang kadang kala menyebabkan keputusan investasi tidak optimal. **Implication :** Dalam penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bahwa peningkatan edukasi mengenai pengelolaan keuangan dan pemahaman tentang bias psikologis sangat penting untuk membantu mahasiswa dalam membangun strategi investasi yang lebih rasional dan menguntungkan. **Limitation :** Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain terbatasnya sampel yang hanya mencakup mahasiswa dari wilayah atau institusi tertentu, sehingga hasil temuan belum tentu dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi mahasiswa. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan belum sepenuhnya mampu menangkap dinamika emosional dan psikologis secara mendalam, yang mungkin lebih kaya jika dilengkapi dengan pendekatan kualitatif. **Future Research :** Sebagai kontribusi, penelitian ini memberikan wawasan berharga dalam literatur keuangan dengan menyoroti peran behavioral finance dalam menganalisis dan mengatasi bias dalam keputusan investasi, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi pendidikan dan intervensi yang dapat mendukung mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan yang bijak.

REFERENCES

- [1] M. Afif and M. Sulhan, "Analysis of Behavioral Finance, Financial Literacy and Their Impact on Financial Distress," *Revital. J. Ilmu Manaj.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–9, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.32503/revitalisasi.v11i1.2359>.
- [2] H. Haryanto and A. Alice, "Dampak Behavioral Finance Terhadap Keputusan Investasi dengan Persepsi Risiko sebagai Variabel Moderasi Pada Masyarakat Kota Batam," *MBIA*, vol. 21, no. 2, pp. 159–173, 2022, doi: <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i2.1852>.
- [3] H. Andersson, "The Influence Of Demographic Factors And Financial Literacy On Investment Decisions Mediated By Behavioral Finance (Empirical Study: On Capital Market Investors In DKI Jakarta)," *J. Res. Soc. Sci. Econ. Manag.*, vol. 3, no. 4, pp. 988–1009, 2023, doi: <https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i04.588>.
- [4] R. Adicandra, E. Indriani, and Y. Mariyadi, "ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN DAN RISIKO INVESTASI (STUDI PADA INDUSTRI FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019)," *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 225–234, 2022, doi: <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.211>.
- [5] D. Andriani, Afrizal, and W. I, "ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF BEHAVIORAL ACCOUNTING ON VILLAGE FINANCIAL SYSTEMS IN KERINCI REGENCY," *Marg. J.*

- Manag. Account. Gen. Financ. Int. Econ. ISSUES*, vol. 2, no. 4, pp. 1004–1015, 2023, doi: <https://doi.org/10.55047/marginal.v2i4.807>.
- [6] L. Arsyanti, A. Amrullah, and B. I, "Behavioral Intentions of Prospective Investors in Islamic Securities Crowdfunding: Insights from the Indonesian Market," *J. Islam. Soc. Financ.*, vol. 1, no. 2, 2023, doi: <https://doi.org/10.31436/jislamicsocfin.v1i2.14>.
- [7] C. Candy and K. Vincent, "Analisis Pengaruh Behavioural Finance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor di Kepulauan Riau," *jesya*, vol. 4, no. 2, pp. 864–873, 2021, doi: <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.403>.
- [8] L. Asbaruna, R. Gorip, and A. Syifa, "Behavioral Finance In Investment Decisions," *International J. Ethno-Sciences Educ. Res.*, vol. 3, no. 3, pp. 95–98, 2023, doi: <https://doi.org/10.46336/ijeer.v3i3.460>.
- [9] A. Bustari, "PENGARUH REPRESENTATIVENESS BIAS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DI GALERY BURSA EFEK INDONESIA UNP KOTA PADANG," *J. Soc. Econ. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 257–270, 2023, doi: <https://doi.org/10.54783/jser.v5i1.91>.
- [10] J. Budiman and J. Jongestu, "ANALISIS DAMPAK PERILAKU KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA," *J. Darma Agung*, vol. 31, no. 3, pp. 211–211, 2023, doi: <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v31i3.3429>.
- [11] A. Budianto, T. Badriatin, and L. Rinandiyana, "Pemasaran Kampanye Sosial Yuk Nabung Saham dan Teori of Reasoned Action dalam Memperkirakan Niat Ber-investasi Saham (Studi Kasus pada new investor PT Reliance sekuritas Indonesia Tbk Cabang Tasikmalaya)," *J. Manaj.*, vol. 13, no. 3, pp. 217–317, 2022, doi: <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v13i3.6308>.
- [12] Y. Ameliyana and M. Rumasukun, "Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan pada Event Baku Timba Fest Session Kemerdekaan Jayapura," *Pros. Semin. Nas. Forum Manaj. Indones.*, vol. 1, pp. 409–426, 2023, doi: <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v13i3.6308>.
- [13] O. Amala and L. Fisabilillah, "ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERBANKAN TERHADAP HARGA SAHAM PT. BANK RAKYAT INDONESIA, TBK," *Indep. J. Econ.*, vol. 1, no. 31, pp. 168–177, 2021, doi: <https://doi.org/10.26740/independent.v1i3.43601>.
- [14] P. Prayogi, F. Fitriaty, and M. Musnaini, "Pengaruh Financial Literacy dan Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi Individu dengan Bias Perilaku Sebagai Variabel Intervening," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 23, no. 2, pp. 2493–2493, 2023, doi: <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3968>.
- [15] N. Nurobikhin, I. Wahyuni, and T. Ramitasari, "PENGARUH PENDAPATAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Nasabah PT. Amarta Mikro Fintek Point Panarukan)," *J. Mhs. Entrep.*, vol. 2, no. 3, pp. 527–527, 2023, doi: <https://doi.org/10.36841/jme.v2i3.3266>.
- [16] F. Asyrafi and A. Hidayat, "The influence of subjective norms and perception of food safety toward behavioral intention to use and continuance behavior," *Int. J. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 12, no. 3, pp. 207–215, 2023, [Online]. Available: <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/44901>
- [17] Y. Sukandani, S. Istikhoroh, and R. Warianto, "Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi," *SNHRP-II Semin. Nas. Has. Ris. dan Pengabdi.*, vol. 1, no. 2, pp. 150–156, 2019, [Online]. Available: <https://snhrp.unipa.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/56/>
- [18] S. Mahadevi and N. Asandimitra, "Pengaruh Status Quo, Herding Behaviour, Representativeness Bias, Mental Accounting, Serta Regret Aversion Bias Terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial Di Kota Surabaya," *J. Ilmu Manajemen*, vol. 9, no. 2, pp. 779–793, 2021, [Online]. Available:

- https://pdfs.semanticscholar.org/97a3/ed1b6515b94a613f2097d376f33c76ff627d.pdf/1000
- [19] H. Harianto, "Dampak Behavioral Finance Terhadap Keputusan Investasi dengan Persepsi Risiko sebagai Variabel Moderasi," *A Journal Manag. Business, Account.*, vol. 1, no. 1, pp. 159-173, 2022, doi: <https://doi.org/10.33557/mbia.v2i2.1852>.
- [20] R. Novita, I. Adriana, and K. Thamrin, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Asuransi Jiwa di Kota Palembang," *J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 4, no. 3, pp. 798-812, 2021, doi: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.740>.
- [21] D. Ananda and M. Sari, "Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)," *J. Educ. Hum. Soc. Sci.*, vol. 6, no. 1, pp. 266-275, 2023, doi: <http://dx.doi.org/10.34007/jehss.v6i1.1839>.
- [22] L. Agustina, E. NurmalaSari, and W. Astuty, "Corporate Social Responsibility Dan Risiko Investasi Terhadap Reputasi Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening," *Owner*, vol. 7, no. 1, pp. 687-699, 2023, doi: <http://dx.doi.org/10.33395/owner.v7i1.1218>.
- [23] S. Adiningtyas and L. Hakim, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 474-474, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4609>.
- [24] D. Anggraini, "Kontribusi Peserta, Klaim dan Hasil Investasi Terhadap Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019," *Jambura Account. Rev.*, vol. 3, no. 1, pp. 1-10, 2022, doi: <https://doi.org/10.37905/jar.v3i1.42>.
- [25] A. Arfah, P. Hidayati, V. Pidola, and R. Lubis, "ANALISIS KEUNTUNGAN BERINVESTASI PADA SAHAM SYARIAH LQ45 PERIODE 2017-2021 DI PASAR MODAL INDONESIA," *J. Penelit. Ekon. Manaj. dan Bisnis*, vol. 1, no. 3, pp. 79-87, 2022, doi: <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i3.484>.
- [26] S. Fauziyyah, I. Suroro, and A. Priyono, "Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Metode Kualitatif dan Kuantitatif pada Dosen IAIS Lumajang," *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 2, no. 6, pp. 1883-1888, 2022, doi: <https://doi.org/10.54082/jamsi.552>.
- [27] F. Khorunnisa and W. Hariyanto, "Implementation of Financial Accounting Standards for Micro , Small and Medium Entities in the Preparation of Financial Statements to Increase Transparency and Accountability (Study on Deedoki ' s Business in Bligo Village , Candi District)," *J. Artic.*, vol. 1, no. 1, pp. 1-11, 2023, doi: <https://doi.org/10.21070/ups.961>.
- [28] L. Mufidah and F. Abidin, "Accounting Information Systems at PERUMDAM as an Effort to Increase Customer Satisfaction (Study at PERUMDAM in Mojopahit Regency,Mojokerto)," *J. Artic.*, vol. 1, no. 1, pp. 1-11, 2023, doi: <https://doi.org/10.21070/ups.1456>.
- [29] M. Huda, A. Fawarid, and Slamet, "ImplementasiTeori Belajar Behavioralistik Dalam Proses Pembelajaran," *J. Pendidik. Berkarakter*, vol. 1, no. 4, pp. 64-72, 2023, doi: <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>.
- [30] D. Rahmad and S. Suharti, "Analisis Keputusan Investasi Melalui Pembentukan Potofolio Saham Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 17-30, 2018, doi: <https://doi.org/10.32832/manager.v1i1.1434>.
- [31] H. Daniati, "PENGARUH HEARDING DAN OVERCONFIDENCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran)," *J. Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 10-14, 2022, doi: <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.92>.

***Wiwit Hariyanto (Corresponding Author)**

Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia

Email: wiwit.hariyanto@umsida.ac.id
